

## **PELAKSANAAN WORKSHOP METODE AL-MIFTAH SYARAH DAN DISKUSI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NAHDHATUT TA'LIMIYYAH**

A. Hasyim<sup>1</sup>, Sitti kammilah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Islam Madura  
Email : Ahasyim@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kitab kuning merupakan sumber utama dalam pendidikan pesantren yang mengandung khazanah keilmuan Islam klasik. Namun, kompleksitas bahasa dan struktur kitab sering kali menjadi tantangan, terutama bagi santri pemula. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar santri dalam memahami kitab kuning melalui penerapan Metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah. Metode ini mengedepankan pendekatan syarah (penjelasan) yang sistematis, serta penguatan pemahaman gramatikal (nahwu dan shorof) secara bertahap. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama bulan Juli 2025 dengan subjek kegiatan yaitu para santri tingkat dasar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket yang disusun berdasarkan indikator minat belajar: ketertarikan, ketekunan, motivasi, partisipasi, dan respons emosional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif santri dalam memahami kitab kuning. Para santri menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mudah dalam menangkap isi pembelajaran. Dengan demikian, Metode Al-Miftah dapat dijadikan sebagai solusi inovatif dalam proses pembelajaran kitab klasik di pesantren secara lebih sistematis dan terstruktur, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional pesantren.

**Kata Kunci:** Kitab Kuning, Metode, Al-miftah Syarah

## 1. PENDAHULUAN

Kitab kuning merupakan rujukan utama dalam pendidikan pesantren yang mengandung khazanah keilmuan Islam klasik, namun metode pembelajarannya kerap kali dirasa sulit bagi santri pemula. Salah satu metode untuk mempermudah pemahaman kitab kuning adalah Metode Al-Miftah, yang mengandalkan pendekatan syarah (penjelasan) sistematis terhadap teks. Terdapat dua katagori pesantren yaitu: pesantren salafiyah, para santri hanya mengikuti pengajian kitab- kitab dan pesantren khalafiyah yang para santrinya selain mempelajari kitab juga memasukkan pelajaran-pelajaran umum (Nu'man 2023). Di Indonesia banyak sekali berdiri pondok pesantren baik salafiyah maupun kholafiyah. Sistem pendidikan pesantren yang masih salafi murni tidak banyak lagi. Pesantren besar biasanya sudah berkembang menjadi pesantren khalafi (yang memasukkan mata pelajaran umum sesuai dengan sistem pendidikan nasional). Sementara itu pesantren kecil yang tetap bertahan pada bentuk salafi biasanya kurang mampu berkembang secara kondusif (Hanun 2013).

Al-Miftah lil Ulum adalah hasil dari tanggapan serta instruksi langsung pengasuh Pesantren Sidogiri yakni KH. A. Nawawi Abdul Jalil sebagai jawaban dari permasalahan bahwa sistem pembelajaran di Pesantren Sidogiri mengalami penurunan yang dibuktikan melalui hasil belajar ujian Imtihan Dauri (IMDA) atau kwartal. Diketahui oleh Ustadz A. Qusairy Ismail, Al-Miftah lil Ulum disusun oleh Tim Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasah atau disebut Tim BATARTAMA untuk menyusun konsep baru yang dapat membangkitkan semangat santri. Al-Miftah lil Ulum berarti "Kunci Beberapa Ilmu"(Satriadi et al 2021). Diambil dari nama madrasah pondok pesantren yang berada di Sidogiri yakni Madrasah Miftahul

Ulum yang selanjutnya nama ini harus dijadikan nama madrasah yang meranting ke Pesantren Sidogiri. Al-Miftah lil Ulum adalah salah satu metode cepat baca kitab yang berisi ilmu nahwu dan shorof yang diperuntukkan bagi tingkat dasar. Adapun isinya mayoritas merujuk pada kitab Alfiyah Ibnu Malik karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik al-Andalusi (Spanyol) dan Nadzom Al-

Imrithikarya Syekh Syarafuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa al-Imrithi (Jannah et al. 2024). Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menunjukkan komitmen dalam pengembangan kualitas pembelajaran kitab kuning. Namun, tantangan dalam penguasaan metode dan kurangnya pelatihan praktis masih menjadi hambatan dalam pembelajaran tersebut. Seiring dengan

berkembangnya zaman pengelola pondok pesantren menjadi tantangan tersendiri agar santri bisa berfikir kreatif serta berinovasi dalam pembelajaran. Hal

ini disebabkan pondok pesantren butuh waktu yang lama membuat santri bisa menguasai beberapa pelajaran terlebih dahulu dalam menguasai ilmu nahwu apabila dalam lingkup pondok pesantren tetap masih menggunakan cara pembelajaran yang lama sedangkan jumlah santri

yang semakin bertambah banyak(Rohmawati 2023). Dengan ini tidak heran Metode- Metode bermunculan demi untuk menyederhanakan pembahasan sehingga menjadi mudah untuk di pelajari oleh seluruh kalangan Santri.

Dengan ini melalui kegiatan KKN, kami berinisiatif menyelenggarakan Workshop Metode Al-Miftah Syarah & Diskusi Kitab Kuning sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas santri dan pengajar di pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah .

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah, yang terletak di Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, selama bulan Juli 2025. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif berupa workshop dan diskusi interaktif dengan santri yang sudah terbiasa membaca kitab kuning, sebagai subjek utama pengabdian. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami teks-teks klasik keislaman melalui metode Al-Miftah, yakni metode pembacaan kitab berbasis syarah dan gramatikal.

Desain pengabdian disusun secara terstruktur melalui lima tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dan perizinan; (2) tahap identifikasi kebutuhan mitra dan perumusan materi workshop; (3) pelaksanaan workshop dan diskusi kitab kuning; (4) pengamatan keterlibatan peserta; dan (5) evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung, wawancara informal dengan peserta, dan penyebaran angket untuk menilai respon peserta terhadap metode yang digunakan.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta angket tertulis yang mengukur minat, pemahaman, dan motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan merangkum respon peserta, mencermati keaktifan selama diskusi, serta mengevaluasi hasil isian angket untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk memahami respon secara mendalam terhadap metode pengajaran kitab kuning yang bersifat kontekstual dan partisipatif.

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025, selama kurang lebih satu bulan, dimulai sejak tanggal 1 hingga 29 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara intensif dan terjadwal, menyesuaikan dengan aktivitas rutin pesantren agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah berjalan.

Adapun lokasi kegiatan bertempat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah, yang beralamat di Dusun Pangaporan, Desa Plakpak, Kecamatan Plakpak, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki fokus pada kajian kitab kuning dan sangat terbuka terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih sistematis dan interaktif, khususnya melalui pendekatan syarah kitab seperti metode Al-Miftah.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

#### ❖ Tahapan Awal

Tahap awal kegiatan dimulai dengan perencanaan, yakni identifikasi kebutuhan santri Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyyah untuk menyusun program Workshop Metode Al-Miftah dan Diskusi Kitab Kuning. Perencanaan dilakukan secara sistematis untuk memastikan tujuan tercapai dan dampak kegiatan dapat diantisipasi (Setiadi, 2014).

Persiapan kegiatan meliputi beberapa langkah: menetapkan tujuan agar santri

memahami cara membaca dan menganalisis kitab klasik; melakukan riset untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan pesantren; membentuk tim pelaksana yang kompeten; melakukan gladi bersih untuk memastikan kesiapan teknis; serta menyiapkan evaluasi dan laporan pasca-kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar perbaikan ke depan.

Dengan perencanaan dan persiapan yang matang, diharapkan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi santri dan lembaga pesantren..

#### ❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana program atau kegiatan pengabdian dijalankan sesuai dengan rencana yang disusun. Aktivitas pada tahap ini bisa meliputi Workshop Metode Al-Miftah & Diskusi Kitab Kuning yang di bagi dalam beberapa sesi sebagai berikut :

- a. Kelas Eksperimen Kitab Kuning Interaktif  
*Kelas Eksperimen Kitab Kuning Interaktif* adalah program pembelajaran inovatif yang memadukan metode tradisional Al-Miftah dengan teknologi digital untuk memudahkan pemahaman kitab kuning. Fitur seperti anotasi digital, video, dan diskusi daring menjadikan belajar lebih menarik dan terstruktur. Cocok untuk pemula hingga pelajar tingkat lanjut.



Gambar 1 Workshop Metode Al-Miftah Dan Kelas Eksperimen Kitab Kuning

- b. Pembelajaran Modul Ringkas Kitab Kuning (Al-Miftah)  
Modul ini merupakan panduan praktis bagi pelajar dan pengajar, berisi poin penting, terjemahan, penjelasan istilah sulit, dan ringkasan tiap bab. Tujuannya adalah mempermudah dan mengefisienkan proses belajar tanpa mengurangi esensi kitab klasik, dengan buku *Al-Miftah Lil-Ulum* sebagai bahan utama.



Gambar 2 Modul Ringkas Kitab Kuning

c. Pelatihan Membaca Gaya Arab Gundul (tanpa harakat)

Pelatihan Membaca Gaya Arab Gundul adalah program untuk meningkatkan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat melalui pemahaman konteks, kaidah nahwu-sharaf, dan struktur kalimat. Program ini penting bagi pelajar yang ingin mendalami studi Islam dari literatur klasik.

Gambar 3 Pelatihan Membaca Gaya Arab

d. Ngaji Kitab Tematik

Ngaji Kitab Tematik adalah pembelajaran kitab kuning berbasis tema, menggunakan kitab fiqh *Fathul Qorib* yang berbahasa ringan dan mudah dipahami. Metode ini membantu santri pemula memahami isi kitab secara kontekstual dan aplikatif.

Gambar 4 Ngaji Kitab Tematik

e. Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi dan Refleksi Program adalah peninjauan menyeluruh untuk menilai efektivitas, pencapaian, dan kendala program. Proses ini melibatkan refleksi bersama guna memperbaiki strategi dan merancang perbaikan ke depan. Kolaborasi dengan pengajar dilakukan melalui pembentukan tim dan kaderisasi agar program berkelanjutan.



Gambar 5 Evaluasi Dan Refleksi Program dengan para ustad

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari program pengabdian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi tersebut mencakup pengumpulan data, analisis hasil, serta umpan balik pihak pondok terhadap kinerja pengabdian..

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para santri Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah yang berusia remaja hingga dewasa awal dan telah berada pada tahap pembelajaran kitab kuning. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa para santri tersebut memiliki kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam terhadap metode membaca dan menganalisis kitab klasik.

Kelompok ini dinilai relevan karena menjadi subjek langsung dari pelatihan “Workshop Metode



Al-Miftah dan Diskusi Kitab Kuning”. Jumlah peserta berkisar antara 25–30 orang, yang secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren dan memiliki motivasi tinggi dalam mendalami ilmu-ilmu keislaman. Pemilihan sampel ini bertujuan agar kegiatan pengabdian dapat tepat sasaran, efektif, dan memberikan hasil yang dapat diukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab kuning sebagai warisan keilmuan Islam klasik memang dikenal memiliki tingkat kesulitan tersendiri, terutama bagi santri pemula yang belum memiliki bekal nahwu dan shorof

secara mendalam. Melalui kegiatan workshop yang dilaksanakan dalam program KKN, tim pengabdian memperkenalkan Metode Al-Miftah sebagai alternatif pembelajaran kitab kuning yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Metode ini menekankan syarah (penjelasan) terstruktur terhadap teks klasik serta pemetaan gramatikal yang aplikatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah, diperoleh berbagai tanggapan positif yang mengindikasikan bahwa metode ini mampu meningkatkan minat belajar santri.

Salah satu ustadz pengajar, menyampaikan:

*“Sebelum metode ini diterapkan, pembelajaran kitab hanya mengandalkan hafalan dan metode sorogan yang kurang cocok untuk pemula. Tapi setelah workshop Al- Miftah, santri lebih cepat memahami struktur kalimat dan arti kata. Mereka jadi lebih aktif, bahkan yang biasanya diam sekarang mulai bertanya. Ini jarang terjadi sebelumnya.”*

Hal senada juga disampaikan oleh santri senior, yang menyebutkan:

*“Saya sendiri merasa terbantu, karena biasanya saya harus membaca satu paragraf berulang-ulang kali. Sekarang dengan metode Al-Miftah, saya bisa langsung paham maksud dari kalimat kitab. Saya jadi lebih semangat belajar dan tidak mengantuk saat ngaji kitab malam.”*

Dari sisi emosional dan motivasi belajar, santri kelas menengah, menjelaskan:

*“Sebelum ikut pelatihan ini, saya merasa takut dan minder karena tidak paham kalau ustadz menerangkan kitab. Tapi setelah diperkenalkan metode ini, ternyata saya bisa juga mengikuti. Sekarang saya jadi percaya diri dan ingin terus belajar.”*

Sementara itu, menurut Ustad yang lain, metode ini juga memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi:

*“Kami para pengajar juga merasakan*

*manfaatnya. Dengan pendekatan Al- Miftah, penyampaian materi jadi lebih rapi. Tidak perlu menjelaskan terlalu panjang karena sudah ada alur penjelasan gramatikalnya. Santri juga lebih cepat menangkap maksud isi kitab.”*

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Al-Miftah memberikan dampak yang signifikan terhadap ketertarikan santri, motivasi belajar, ketekunan, partisipasi aktif, serta respon emosional positif dalam proses pembelajaran kitab kuning. Metode ini dianggap sebagai terobosan yang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz, ustadzah, dan para santri, penerapan Metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyyah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar santri. Metode ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan syarah (penjelasan) yang terstruktur terhadap teks kitab kuning, serta memuat konsep dasar ilmu nahwu dan shorof yang disesuaikan dengan kemampuan dasar santri.

Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning karena pembelajaran masih mengandalkan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan tanpa alat bantu atau pendekatan linguistik yang jelas. Hal ini menyebabkan rendahnya ketertarikan dan keaktifan santri dalam belajar, serta munculnya rasa takut, minder, dan cepat bosan.

Setelah mengikuti workshop Metode Al-Miftah, terlihat peningkatan dalam aspek-aspek minat belajar, yaitu:

- Ketertarikan:** Santri menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini dianggap lebih mudah dipahami.
- Ketekunan:** Beberapa santri yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketekunan dalam membaca dan menghafal struktur kalimat.
- Motivasi:** Timbulnya semangat baru untuk mempelajari kitab kuning tanpa rasa tertekan.
- Partisipasi:** Santri lebih aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.
- Respons emosional:** Perasaan senang, percaya diri, dan tidak takut dalam memahami isi kitab menjadi lebih dominan.

Dengan demikian, penerapan Metode Al-Miftah terbukti dapat meningkatkan minat belajar santri secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun afektif.

Respon santri terhadap penerapan Metode Al-Miftah secara umum sangat positif. Mereka merasa metode ini memberikan kemudahan dalam memahami struktur kalimat kitab kuning, mempercepat proses pemahaman, dan mengurangi rasa bosan dalam belajar. Santri menyampaikan bahwa metode ini menyederhanakan teks klasik yang rumit menjadi lebih mudah dipahami karena adanya pemetaan nahwu dan shorof secara langsung pada teks.

Sebagian santri mengaku bahwa sebelumnya mereka merasa takut dan tidak percaya diri saat mengikuti pengajian kitab. Namun setelah diperkenalkan metode ini, mereka menjadi lebih berani dan merasa mampu mengikuti materi dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang mencerminkan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik santri.

Selain itu, santri juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mulai berani bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Perubahan ini menandakan bahwa metode Al-Miftah tidak hanya membantu dari sisi pemahaman teks, tetapi juga membangun suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

Secara keseluruhan, respon santri terhadap metode ini sangat mendukung keberlanjutan implementasinya. Hal ini menjadi indikator bahwa inovasi metode pembelajaran seperti Al-Miftah sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan pesantren agar pembelajaran kitab kuning tetap relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh seluruh santri, baik pemula maupun tingkat lanjut.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning telah memberikan

dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap teks-teks klasik. Metode ini diterapkan melalui kegiatan workshop secara sistematis dengan pendekatan syarah (penjelasan) yang terstruktur, sehingga membantu santri pemula untuk memahami kaidah bahasa Arab dasar seperti nahwu dan shorof. Dalam prosesnya, santri diberikan latihan membaca, menganalisis, serta mendiskusikan isi kitab dengan lebih aktif, yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton seperti pada metode tradisional sebelumnya.

Respon santri terhadap penerapan Metode Al-Miftah juga sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, mayoritas santri menunjukkan minat belajar yang tinggi. Mereka merasa lebih tertarik terhadap materi, lebih tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memahami isi kitab kuning. Partisipasi aktif dan respons emosional yang muncul, seperti antusiasme dan rasa percaya diri, turut memperkuat bahwa metode ini berhasil membangkitkan semangat belajar para santri. Dengan demikian, penerapan Metode Al-Miftah terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif dalam konteks pendidikan pesantren..

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan diberikan kepada penyandang dana; partner pelaksana program, LPM/LPPM dan para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2024. "Ponpes Nahdlatut Ta'limiyah Sebagai Pondok Berbasis Hafid Al-Quran."
- F, Achmad Andrian. 2025. "Antusiasme Tinggi! Jumlah Santri Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar Pamekasan Capai Ribuan Dalam Hitungan Bulan." <https://radarmadura.jawapos.com/author/8229/Achmad-Andrian-F>.
- Hanun, Farida. 2013. "Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP. Salafiyah Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur." *Al-Qalam* 19(1):97– 106.
- Jannah, Nur, Muhammad Anis, Imam Hadhori, Ali Ridho, and Naning puji Astutik. 2024. "DOI 10.53627/Jap.V2i2.5663. Jurnal Abdikarya Pembangunan." 2(2):21–31.

- doi:10.53627/jap.v2i2.5663.Jurnal.
- Al Jawad, Ulil Albab, Surahman Amin, Fardan Abdillah M, Indria Nur, and Bambang Sunatar. 2025. "Efektivitas Metode Al Miftah Lil Ulum Dan Metode Klasikal Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kitab Kuning Santri Di Madrasah Diniyah Roudlotul Khuffadz Kabupaten Sorong." *Edukasi* 13(1):171–86. doi:10.61672/judek.v13i1.2935.
- Groovy. (2022). *Mempersiapkan Sebuah Acara Dengan Matang*. 20 Sep 2022. <https://www.groovyeo.com/post/mempersiapkan-sebuah-acara-dengan-matang>
- Mahada, A. (2024). *Hal-Hal yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Mengadakan Event*. 22 September 2024.
- Production, I. Ga. (2022). *Penyelenggaraan Event Besar, Persiapan yang Wajib Dilakukan*. October 13, 2022 <https://idegaja.com/2022/10/13/penyelenggaraan-event/>
- Setiadi, H. (2014). Dasar-Dasar Teori Perencanaan. *Teori Perencanaan*, 1–47.
- Rohmawati, Yulia. 2023. "Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Pada Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo Pasuruan." *Impressive: Journal of Education* 1(1):36–40.
- Satriadi et al. 2021. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (2004):6–25.
- Zailani, A. 2017. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al- Azhar Bi'ibadillah."

